

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekosistem yaitu unit fungsional dasar dalam ekologi yang di dalamnya tercakup organisme dan lingkungannya (lingkungan biotik dan abiotik) dan diantara keduanya saling mempengaruhi (Odum, 1993). Hutan merupakan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No 41 tahun 1999).

Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan persediaan lahan usaha dan ketersediaan lapangan kerja, serta sistem pengelolaan hutan yang kurang bijaksana akan mendorong terjadinya penebangan liar, pencurian hasil hutan, perambahan hutan, perladangan, kebakaran hutan, serta berkembangnya arus reformasi yang membelok menjadikan masyarakat salah persepsi terhadap keberadaan hutan (Artati, 2008). Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu ekosistem hutan yang ada pada umumnya.

Untuk mencegah masalah tersebut dibutuhkan suatu konsep upaya pengelolaan hutan dengan mengikutsertakan masyarakat yang ada di sekitar atau di dalam kawasan hutan dalam memanfaatkan hutan, salah satunya adalah pengelolaan Hutan Desa. Dengan konsep pengelolaan hutan ini masyarakat diberikan akses dalam memanfaatkan hutan dengan prinsip kelestarian hutan.

Hutan Desa adalah hutan negara yang belum di bebani izin/hak, yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa (P.49/Menhut-

II/2008). Masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan mendapat akses legal untuk mengelola hutan negara dimana mereka hidup dan bersosialisasi. Adapun kawasan hutan yang dapat ditetapkan sebagai areal kerja Hutan Desa adalah hutan lindung dan hutan produksi yang belum dibebani hak pengelolaan atau izin pemanfaatan, dan berada dalam wilayah administrasi desa bersangkutan. Penetapan areal kerja Hutan Desa dilakukan oleh Menteri Kehutanan berdasarkan usulan Bupati/Walikota (Pusat Informasi Kehutanan, 2008 dalam Ismatul *et. all* 2010).

Kelompok Tani Hutan Desa Qahabanga merupakan salah satu Kelompok Pengelola Hutan di Kota Ternate yang berada di Kelurahan Tobololo Kecamatan Ternate Barat dan juga berada dalam lingkup kerja KPHL Ternate-Tidore (KPH Halbar Unit III Sasadu Bidadari, 2018).

Pengelolaan Hutan Desa yang dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Hutan Qahabanga di Kelurahan Tobololo adalah penggunaan lahan perkebunan tanaman keras seperti cengkeh dan pala, selain itu ada pemanfaatan lahan sistem agroforestri untuk menghasilkan pangan berupa singkong, pisang, durian, dan juga budidaya buah nenas untuk membuat selei nenas. Kawasan hutan yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Desa Qahabanga terdapat pada fungsi kawasan hutan lindung seluas 35 ha dan hutan produksi yang dapat dikonsversi seluas 124 ha dengan total luas areal 159 ha (SK.2061/Menlhk/PSKL/PKPS/PSL.0/4/2017).

Belum diketahui dengan pasti struktur dan komposisi vegetasi yang terdapat dalam keanekaragaman jenis di hutan lindung dan hutan produksi yang dapat dikonsversi Hutan Desa ini, khususnya di Hutan Desa Qahabanga Kelurahan Tobololo tersebut. Untuk itu diperlukan suatu penelitian terkait kondisi struktur

dan komposisi vegetasi Hutan Desa Qahabanga di Kelurahan Tobololo Kecamatan Ternate Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur vegetasi Hutan Desa Qahabanga di Kelurahan Tobololo?
2. Bagaimana komposisi jenis vegetasi Hutan Desa Qahabanga di Kelurahan Tobololo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui struktur vegetasi Hutan Desa Qahabanga di Kelurahan Tobololo.
2. Mengetahui komposisi jenis vegetasi Hutan Desa Qahabanga di Kelurahan Tobololo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kondisi struktur dan komposisi jenis vegetasi Hutan Desa Qahabanga di Kelurahan Tobololo.
2. Sebagai masukan kepada pengambil kebijakan terutama pemerintah daerah dan instansi terkait dalam pengembangan pengelolaan Hutan Desa Qahabanga yang akan datang serta sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.